



Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Etnandia Tri Wulandari¹, Evaliati Amaniyah²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima: 01 Februari 2023
Diperbaiki: 14 Februari 2023
Disetujui: 31 Maret 2023

Keywords:

Financial distress, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

The purpose of this study is to determine the financial performance of financial distress in food and beverage subsector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The selected population was the food and beverage subsector of 32 companies, the sample was selected using the purpose sampling method as many as 22 companies that were sampled in the study. The variables used in this study are liquidity ratio, profitability ratio, leverage ratio, and activity ratio as independent variables, financial distress as dependent variables.

The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, with hypothesis testing of t statistical tests and f statistical tests with SPSS (statistical product and service solutions) application tools. The results of this study prove that: (1) The ratio of likuidity has a positive and significant effect on financial distress (2) The ratio of profitabilitas has a positive and significant effect on financial distress (3) The leverage ratio has a negative and significant effect on financial distress (4) Ratio on financial distress. Activity has a positive and significant effect

✉ Penulis Korespondensi*
Evaliati Amaniyah

Email:

Evaliati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Etnandia & Evaliati Amaniyah (2023), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021, 3 (1), hlm. 68-75

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin kompetitif pada dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk bersaing dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan dari suatu perusahaan adalah memberikan taraf kemakmuran serta keuntungan bagi para

pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, selama ini sektor industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Namun, dalam keadaan pandemi covid 19 masyarakat dibatasi pergerakannya agar tidak tertular oleh virus covid 19. Pandemi covid 19 yang sudah berlangsung selama dua tahun lebih ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Adanya pola konsumsi yang berubah itu mengharuskan sektor industri makanan dan minuman untuk memberikan inovasi baru, sehingga dapat memudahkan masyarakat agar bisa mengkonsumsi dengan memperhatikan protokol kesehatan serta menjaga kebersihan makanan. Pengembangan perusahaan ini tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit, pendanaan yang besar dapat menempatkan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan dan apabila keuangan perusahaan tidak diatur dengan baik maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat mengalami financial distress (Anjasmara, 2020). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur financial distress adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Variabel indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk memprediksi financial distress dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (Meilyanti, 2017). Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut berada pada level kesehatan keuangan yang baik. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{current liabilities}}$$

Rasio profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, 2018). Semakin meningkat profitabilitas, semakin tinggi laba perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Dengan rasio ini maka dapat diketahui seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai atau mendapatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio leverage dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio aktivitas digunakan melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan (Hanafi, 2014). Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Financial Distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Hanifah, O. E., Purwanto, 2013). Kondisi financial distress tergambar dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Pengukuran variabel financial distress menggunakan model persamaan Altman modifikasi, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

X1 : Modal Kerja/Total Asset

X2 : Laba ditahan/Total Asset

X3 : Laba Sebelum Bunga Dan Pajak/Total Aset X4 : Nilai Pasar Ekuitas/Total Hutang

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut dilandaskan pada nilai z-score model Altman modifikasi yaitu :

- (1) Jika nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi financial distress
- (2) Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi pertengahan
- (3) Jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat

Dirumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap financial distress. Peneliti tertarik mengambil sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dikarenakan merupakan perusahaan dengan laporan keuangan yang paling likuid dan memiliki laporan keuangan yang paling aktif diperdagangkan berdasarkan keputusan BEI kemudian meneliti kembali variabel-variabel tersebut ditahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode yang diamati adalah 5 periode yaitu tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini yaitu metode studi kuantitatif. Studi ini dikerjakan melalui penghimpunan data pada perusahaan, dan penghimpunan data diambil dengan membuka website resmi corporate yang hendak diuji dan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Pengambilan sampel secara purposive sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga dari 33 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tergabung di BEI tahun 2017- 2021 diambil 22 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara seperti dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sendiri adalah variabel yang berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian data yang diwujudkan dengan angka (Hadi:42). Data analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-T. Selain itu juga terdapat uji statistik deskriptif mengenai gambaran-gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Kemudian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mana digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif yang dilakukan terdiri dari variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas, serta variabel dependen adalah financial distress.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	110	.15	98.63	4.1037	10.82771
ROA	110	-2.68	4.26	.0299	.62951
DAR	110	.07	2.90	.4645	.39959
TATO	110	.04	3.16	.9642	.60925
FinancialDistress	110	-38.35	18.84	4.7157	6.59073
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji statistic deskriptif diatas, sebagai berikut : Variabel Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 4,1037, standar deviasi sejumlah 10,82771, nilai minimum sejumlah 0,15, dan nilai maksimum sejumlah 98,63. Variabel Return On Assets (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean). sejumlah 0,0299, standar deviasi sejumlah 0,62951, nilai minimum sejumlah -2,68, dan nilai maksimum sejumlah 4,26. Variabel Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,4645, standar deviasi sejumlah 0,39959, nilai minimum sejumlah 0,07, dan nilai maksimum sejumlah 2,90. Variabel Total assets Turn Over (TATO) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,9642, standar deviasi sejumlah 0,60925, nilai minimum sejumlah 0,04, dan nilai maksimum sejumlah 3,16. Variabel Financial Distress (Z-Score) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sejumlah 4,7157, standar deviasi sejumlah 6,59073, nilai minimum sejumlah -38,35, dan nilai maksimum sejumlah 18,84.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12256854
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.141
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah 2022

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal atau tidak memenuhi uji normalitas, dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan penormalan terhadap data dengan cara mengubah data tersebut ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,187. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Dalam Bentuk Logaritma Natural (LN)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24149849
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.064
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Model Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.891	.24754	1.404

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_DAR, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_FinancialDistress

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,404 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	1.433	.138		10.367	.000		
	LN_CR	.412	.066	.399	6.203	.000	.317	3.154
	LN_ROA	.344	.038	.429	9.093	.000	.591	1.692
	LN_DAR	-.585	.095	-.417	-6.169	.000	.288	3.473
	LN_TATO	.418	.057	.325	7.342	.000	.669	1.494

Pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan nilai tolerance pada variabel CR, ROA, DAR, dan TATO menunjukkan $\geq 0,10$ dengan nilai VIF secara keseluruhan ≤ 10 . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dapat dilihat pada tabel 6 semua nilai Sig. baik dari CR, ROA, DAR, maupun TATO menunjukkan nilai diatas 0,05. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.122	.083		1.478	.143
	LN_CR	.001	.040	.006	.034	.973
	LN_ROA	-.053	.023	-.311	-2.328	.022
	LN_DAR	.070	.057	.237	1.235	.220
	LN_TATO	-.040	.034	-.148	-1.181	.241

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber : Data diolah 2022

Dapat dilihat pada tabel 6 semua nilai Sig. baik dari CR, ROA, DAR, maupun TATO menunjukkan nilai diatas 0,05. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.433	.138		10.367	.000		
	LN_CR	.412	.066	.399	6.203	.000	.317	3.154
	LN_ROA	.344	.038	.429	9.093	.000	.591	1.692
	LN_DAR	-.585	.095	-.417	-6.169	.000	.288	3.473
	LN_TATO	.418	.057	.325	7.342	.000	.669	1.494

a. Dependent Variable: LN_FinancialDistress
 Sumber : Data diolah 2022

Hasil uji Linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1,433 + 0,412X_1 + 0,344X_2 - 0,585X_3 + 0,418X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Hasil koefisien regresi menyatakan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1,433 yang berarti bahwa apabila variabel Current ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Assets Turn Over (TATO) tidak ada, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,433. Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa: Hasil uji hipotesis Current ratio (H1) diperoleh nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai sig < 0,05 dan hasil beta yang didapat positif yaitu sejumlah 0,412. Kejadian ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak, dan bisa diartikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada *financial distress*. Hasil uji hipotesis Return On Assets (H2) diperoleh nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai sig < 0,05 dan hasil beta yang didapatkan positif yaitu sejumlah 0,344. Kejadian ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak, dan bisa diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada *financial distress*.

Hasil uji hipotesis Debt to Assets Ratio (H3) diperoleh nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai sig < 0,05 dan hasil beta yang didapatkan negatif yaitu sejumlah -0,585. Kejadian ini artinya H0 ditolak dan H1 diterima, dan bisa diartikan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan kepada *financial distress*. Hasil uji hipotesis Total Assets Turn Over (H4) diperoleh nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai sig < 0,05 dan hasil beta yang didapatkan positif yaitu sejumlah 0,325. Kejadian ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak, dan bisa diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Rasio likuiditas dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021; Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021; Rasio leverage dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan Debt Assets to Ratio (ROA). Secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode

2017-2021; Rasio aktivitas dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan Total Assets Turn Over (TATO). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, U. A. (2020). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018." Universitas Negeri Semarang.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial ditress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015). *Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Hanifah, O. E., Purwanto, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (pertama, p. 197). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Meilyanti. (2017). " Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *EJournal Admnistrasi Bisnis*, 5(4), 1000–1013.
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>